

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Lahirnya *Jakarta Islamic Centre* (JIC)

a. Lahirnya Sebuah Gagasan

Jakarta Islamic Centre yang disingkat menjadi JIC didirikan oleh Pemerintah Daerah Jakarta pada masa Gubernur Bapak Sutiyoso. JIC pada awalnya merupakan lokasi resosialisasi (Lokres) Kramat Tunggak yang berdiri pada tahun 1970-an oleh Gubernur Jakarta saat itu, Bapak Ali Sadikin. Lokalisasi ini menjadi yang terbesar di Asia Tenggara pada era 1970-1999. Atas dasar latar belakang inilah *Jakarta Islamic Centre* dikenal memiliki sejarah masa lalu yang kelam.

Dulu di sekitar Senen dan daerah Kramat Raya pada malam hari banyak ditemui pelacur yang beroperasi sehingga dianggap tidak etis hal seperti itu terlihat di ibukota negara. Kemudian, oleh Bapak Ali Sadikin para pelacur dikumpulkan di lahan seluas 11 hektar untuk menjadi tempat tinggal. Di depannya, terdapat masjid At-Taubah yang bisa digunakan oleh mereka untuk beribadah dan bertaubat. Disediakan pula panti untuk mereka diberi pengarahan dan pelatihan oleh dinas social. Panti ini bernama Panti Social Karya Wanita Teratai Harapan, dengan tujuan didirikannya untuk memberikan pembinaan yang baik kepada mereka. Namun pada kenyataannya mereka masih kembali beroperasi. Pada saat itu terdapat 300 wanita tunasusila dan 76 mucikari. Namun semakin lama, semakin berkembang sampai 500 wanita tunasusila, puncaknya yaitu di tahun 80-an hamper 2000 orang totalnya.

Sampailah DKI Jakarta dipimpin oleh Bapak Sutiyoso, keberadaan Kramat Tunggak dengan dunia prostitusinya dianggap meresahkan. Bukan hanya dari masyarakat kota Jakarta, tapi juga para eksekutif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang tidak nyaman dengan fenomena tersebut. Terdapat juga banyak unjuk rasa yang meminta lokasi resosialisasi Kramat Tunggak ditutup. Pada tahun 1998 Bapak Sutiyoso membuat surat penutupan tempat tersebut, dan membutuhkan satu tahun sampai proses penutupan selesai. Sebelum dilakukan penutupan, para

pelacur dimasukkan ke dalam kursus Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Rias dengan tujuan Ketika mereka pulang, diharapkan bisa beralih ke profesi lain yang lebih baik dari pelacur.

Sempat terdapat tarik menarik dan bingung perihal lahan tersebut akan dijadikan apa. Ada banyak gagasan yang mengusulkan agar dibangun pusat perbelanjaan, perkantoran, dan sebagainya. Namun mantan Gubernur Bapak H. Sutiyoso yang saat itu masih menjabat Gubernur memiliki ide lain yaitu membangun Islamic Centre. Kemudian gagasan beliau semakin menguat dengan adanya banyak dukungan dan respon positif dari masyarakat. Selanjutnya, oleh Bapak Sutiyoso, bekas lahan tersebut dibangun tiga bangunan, yaitu bangunan social budaya, pendidikan, dan masjid.¹ Masjid inilah yang kemudian dinamakan masjid *Jakarta Islamic Centre* (JIC) yang mulai dibangun pada akhir tahun 2001 dan pertama kali digunakan untuk shalat Jum'at pada tanggal 06 September 2002 yang dihadiri oleh Bapak Sutiyoso yang kala itu masih menjabat Gubernur DKI Jakarta. Selanjutnya masjid diresmikan pada 04 Maret 2003 oleh Bapak Sutiyoso yang sudah pensiun dari jabatan Gubernur.

Jakarta Islamic Centre (JIC) yang dikenal juga dengan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta adalah organisasi non structural di bawah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta yang berdiri di lahan bekas lokasi resosialisasi Kramat Tunggak, Tanjung Priuk, Jakarta Utara. Kehadiran JIC yang merubah tanah hitam menjadi tanah putih, "*min al-dzulumaat ila an-nur*" diharapkan mampu menampilkan *image* baru yang dapat memancarkan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan yang menyejukkan nurani.²

b. Visi dan Misi

Visi dan misi *Jakarta Islamic Centre* antara lain:

- 1) Visi : mewujudkan Pusat Pengembangan Islam Jakarta sebagai *landmark* dengan sosok fisik yang monumental, bernuansa Islam dimana masjid sebagai sentrumnya.

¹ Mulyadi, "Peranan Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre) Dalam Memajukan Islam Di Jakarta (2003-2016)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51820>.

² Arsyi Makin, "Respon Jama' Ah Terhadap Pengajian Tafsir Tematik Di Masjid Islamic Centre Jakarta" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

- 2) Misi: mewujudkan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Muslim, pengkajian, data dan informasi serta budaya Islam di Jakarta yang bertaraf internasional.³

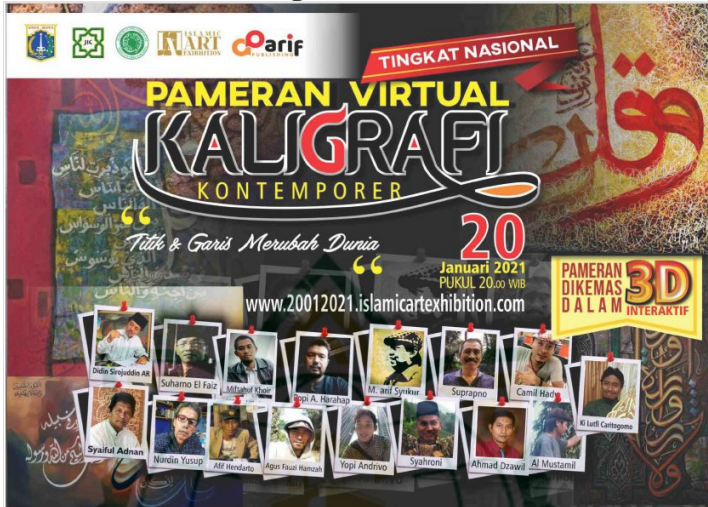
2. Poster Pameran

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021. Pameran yang terselenggara secara *virtual* ini telah digelar pada Rabu, 20 Januari 2021 yang merupakan kerja sama antara *Jakarta Islamic Centre* (JIC) dengan *Islamic Art Exhibition* (IAE). Gelaran pameran tersebut mengusung tema “Titik & Garis Merubah Dunia”. Pengambilan tema tersebut tidak lepas dari makna sebuah *nokhtah* (titik hitam) yang dalam proses penulisannya berubah menjadi cahaya yang bisa memberikan kemajuan umat dan peradaban.

Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021 dilaksanakan di tengah *pandemic Covid-19*, dimana diharapkan dapat menjadi sarana apresiasi serta penyampaian dakwah Islam di bidang kaligrafi kepada masyarakat yang masih terbatas oleh mobilitas. Dalam pagelarannya, Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021 menampilkan 49 karya-karya kaligrafi terbaik dari 16 seniman kaligrafi Indonesia yang terdiri dari berbagai tingkatan usia. Dengan konsep pelaksanaan *virtual*, target penonton atau pengunjung untuk Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer Tingkat 2021 tidak dibatasi. Artinya semua orang mencakup segala usia dapat menyaksikan dengan gratis melalui alamat *website* yang telah disediakan.

³ Arsyi Makin, “Respon Jama’ Ah Terhadap Pengajian Tafsir Tematik Di Masjid Islamic Centre Jakarta,” 2021

Gambar 4.1 Poster Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021



Dalam gambar 4.1 di atas, menampilkan poster utama dari Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021 yang menunjukkan 16 wajah seniman yang ikut serta dalam proses penciptaan kaligrafi, yaitu Didin Sirojuddin AR, Suharno El-Faiz, Miftahul Khoir, Popi A. Harahap, M. Arif Syukur, Suprapno, Camil Hadi, Syaiful Adnan, Nurdin Yusup, Afif Hendarto, Agus Fauzi Hamzah, Yopi Andrivo, Syahroni, Ahmad Dzawil, Al Mustamil, Dan Ki Lutfi Caritogomo. Dalam poster juga menampilkan tema yang diusung yakni “Titik & Garis Merubah Dunia”. Waktu pelaksanaan, yaitu 20 Januari 2021 pukul 20.00 WIB juga ditampilkan dengan jelas sebagai informasi penting bagi masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi dan memberikan apresiasi terhadap karya-karya kaligrafi Islam. Kemudian informasi yang paling penting yakni alamat situs untuk dapat mengakses pameran secara *virtual* yakni pada www.20012021.islamicartexhibition.com yang bisa diakses secara *free* oleh siapa saja.

Gambar 4.2 Poster Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021



Dalam gambar 4.2 di atas, menampilkan poster *launching* dan *workshop* dari gelaran Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021. Dalam poster *launching* ini juga ditampilkan 16 seniman kaligrafi yang ikut berpartisipasi dalam pameran sebagaimana disebutkan dalam penjelasan gambar 4.1. *Launching* diselenggarakan melalui aplikasi zoom secara *live*/ langsung dengan menghadirkan 3 orang narasumber yakni KH. Didin Sirajuddin AR. M.Ag, Syaiful Adnan, dan M. Arif Syukur dimana ketiganya merupakan seniman yang juga ikut andil dalam pameran. H. Ahmad Johandi, MA (Kepala Sekretariat PPPIJ) sebagai *keynote* dan Hanny Fitriyah, S.Ag (Kasubdiv Seni dan Budaya JIC) sebagai *host*. Kemudian juga tertera waktu *launching* yaitu Rabu, 20 Januari 2021 pukul 09.00-11.30.

3. Biografi Pelukis Kaligrafi

a. M. Arif Syukur

M. Arif Syukur lahir di Kabanjahe, Medan pada 05 Agustus 1972. Dari pernikahannya, beliau dikaruniani tiga anak. Merupakan lulusan Prog. Desain Grafis Universitas Negeri Medan pada tahun 2000. Dalam perjalanannya di bidang kaligrafi, beliau pernah mewakili Sumatera Utara pada MTQN di Jambi dalam cabang Musabaqah Khattil Qur'an kategori dekorasi, mewakili mahasiswa pada MTQN mahasiswa di Kalimantan dan Banda Aceh. Kemudian karya yang pernah dibuat antara lain ukiran kaligrafi dengan ukuran 105 m x 90 m yang terbentang di masjid kampus Universitas

Negeri Medan (UNIMED), pameran bersama di Taman Budaya Medan (1998), pameran tunggal kaligrafi RENTAN 2000 di gedung Rector UNIMED (2000), serta pameran bersama kaligrafi di Mall Kelapa Gading (2007).

Kemudian beliau juga mendapatkan penghargaan besar atas keterlibatannya dalam pameran kaligrafi dengan mencatatkan rekor muri untuk “Pameran Tunggal Kaligrafi Aksara Arab Kontemporer Pertama Secara Virtual di Indonesia”. Rekor tersebut didapatkan pada tahun 2020 tepatnya tanggal 10 Oktober.⁴

b. DR. KH. Didin Sirojuddin AR, M.Ag.

DR. KH. Didin Sirojuddin AR, M.Ag. merupakan salah satu seniman yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Lahir pada 15 Juli 1957, saat ini beliau menjabat sebagai direktur Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) Jakarta, menjadi dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan juga menjabat sebagai pimpinan pesantren kaligrafi al-qur’an LEMKA Sukabumi. Berbagai pengalaman beliau dalam bidang kaligrafi antara lain pernah menjadi juara I peraduan menulis khat ASEAN di Brunei Darussalam (1987), menjadi hakim lomba kaligrafi MTQ Nasional XIII/ 1983 di Padang s/d MTQ Nasional XXVIII/ 2020 di Padang, hakim peraduan menulis *khat* ASEAN di Brunei Darussalam, hakim pertandingan kaligrafi Islam nusantara di Sabah, Malaysia, hakim kaligrafi Nasional POSPENAS, pentas PAI, AKSIOMA, festival anak saleh, MTQ mahasiswa, MTQ Telkom Group, dan MTQ KORPRI. Beliau juga mempunyai karya berupa 40 buku kaligrafi dan 4 mushaf al-qur’an yang ditulis olehnya sendiri.

c. Suprapno

Suprapno bertempat tinggal di Perumahan Bukit Permai Mojoroto, Kota Kediri. Di tahun 2019 hingga 2021 beliau telah mengikuti berbagai pameran lukisan yang ada di Kota Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kota Batu, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.⁵

n.d. ⁴ “E-Katalog Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021,”

⁵ “E-Katalog Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021.”

d. Camil Hadi

Camil hadi merupakan seniman asal Desa Didomukti, Brondong, Lamongan. Tahun 2002 beliau dikontrak oleh perusahaan besar PALAZZO WE di Malaysia yang merupakan perusahaan bidang *decorative painting*. Dari situlah beliau mulai aktif melukis dengan berbagai aliran dan gaya. Kemudian tahun 2007 melanjutkan berkarya di Brunei Darussalam sebagai *art décor*. Meskipun bukan ahli di bidang kaligrafi, namun beliau merasa tertarik dan ada tantangan tersendiri ketika melukis ayat-ayat Allah SWT. Di tahun 2018 beliau mendapat prestasi yang luar biasa dengan menjuarai 1 kompetensi melukis tingkat Kabupaten, Korem, Provinsi Dan Nasional yang diadakan TNI AD di Jakarta dengan peserta 1.373 orang.

e. Syahroni

Syahroni merupakan seniman kelahiran 27 Desember 1967 di Solo, Jawa Tengah. Beliau mempelajari seni dengan otodidak. Sebagai seorang seniman, beliau aktif mengikuti pameran-pameran yang diadakan di Kota Semarang, Solo, dan Yogyakarta.

f. Ahmad Dzawil

Ahmad Dzawil tinggal di Paciran, Lamongan, Jawa Timur. Riwayat pendidikan diantaranya IKIP Malang (Universitas Negeri Malang), Universitas Tadulako (UNTAD) Palu, Sulawesi Tengah, dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Saat ini disibukkan dengan berbagai aktivitas, antara lain mengajar di SMP Negeri 1 Paciran, Sanggar Lukis Mergosonoan Malang, menjabat dewan kesenian Donggala-Palu, Sulawesi Tengah, dewan kesenian Lamongan Jawa Timur, *owner* 'ELFARO' *The Arts Studio & Institute* Lamongan Jawa Timur, dan juga *owner* madrasah khot *al'arobiyah* 'ELFARO' Lamongan. Beliau juga telah mengikuti pameran kaligrafi maupun non kaligrafi.⁶

g. Al Mustamil

Al Mustamil lahir di Jombang 16 Maret 1976. Beliau belajar kaligrafi sejak masih kecil dengan dibimbing oleh KH. Abdul Karim di tahun 1987 kemudian belajar lagi dengan dibina oleh kyai Mustaqim guru *khat naskhi*. Beliau berkarya kaligrafi unik yang terbuat dari bamboo sebagai alternatif pilihan. Kaligrafi bamboo itu pun diikutkannya

⁶ "E-Katalog Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021."

dalam pameran di tingkat daerah maupun provinsi dan berhasil dikenal baik oleh masyarakat.

h. Ki Lutfi Caritogomo

Ki Lutfi Caritogomo bernama asli Lutfianto, S.S, MA lahir di Bantul 21 April 1980. Riwayat pendidikannya dimulai di TK pertiwi 56 tamantirto (1986-1987), SD N Kasihan (1987-1993), SMP N Tamantirto (1993-1996), SMU N 1 Kasihan (1996-1999), Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Jurusan Sastra Jawa/ Nusantara (2000-2006), Akta IV UPY (2006-2007). Kemudian melanjutkan studi di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Islam Nusantara Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2018). Dan melanjutkan studi S3 di Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020). Mempunyai beberapa kali pengalaman mengajar sebagai guru Bahasa Jawa di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, SMA N 1 Pajangan Bantul Yogyakarta, dosen PGSD UPY, dan dosen PGSD UST. Berbagai karya puisinya dimuat pada majalah swaratama, antologi paramarta (sastrawan Bantul).

i. H. Suharno El Faiz, M.Pd.

H. Suharno El Faiz, M.Pd. sebagai seniman kaligrafi telah mempunyai pengalaman pameran dan *workshop khat* kaligrafi di ajang nasional maupun internasional. Pengalaman tersebut diantaranya yaitu mengikuti pameran kaligrafi bersama Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Jakarta, menulis kaligrafi masjid Agung Al-Ittihad dan masjid raya Al-'Azhom kota Tangerang, mengikuti *workshop khat* internasional dan festival kaligrafi Islam di PP Mambaul Maarif Jombang, pelatihan tadarus menulis al-qur'an 30 juz di Museum Bayt Al-Qur'an TMII, *workshop khat* internasional 2 dan Marosim ijazah di UIN Sunan Ampel Surabaya 2018, peserta lomba nasional Iuminasi Mushaf Al-Qur'an LPMQ kemenag RI di Jakarta pada 2020, hingga berpartisipasi dalam pameran kaligrafi *virtual JIC* 2021.⁷

j. Miftahul Khoir

Berbagai pengalaman di bidang seni yang dimiliki Miftahul Khoir antara lain pameran seni rupa "Menatap Wajah" (2015), pameran seni rupa Komunitas Segare Lor Museum Neka Ubud "LOCOMOTION" (2014), Negeri

⁷ "E-Katalog Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021."

Katastrofi Museum NTB (2014), dan sebagainya. Kemudian beliau juga banyak memenangi *award*, diantaranya juara 1 kaligrafi kontemporer Porsenuba Provinsi Bali (2019), juara 2 kaligrafi kontemporer Piala Bupati Tabanan Se Provinsi Bali (2019), juara 2 kaligrafi kontemporer MTQ Badung Provinsi Bali (2018), juara 1 kaligrafi kontemporer MTQ Kabupaten Tabanan (2018), juara 2 kaligrafi kontemporer MTQ Gianyar Provinsi Bali (2016), dan sebagainya.

k. Popi Andri Harahap

Popi Andri Harahap lahir di Tebing Tinggi, 5 April 1975. Saat ini beliau tinggal di Medan, Sumatera Utara. Pengalaman berkarya dibuktikan dengan beliau yang saat ini aktif mengikuti pameran khususnya seni rupa yang diselenggarakan di Sumatera Utara. Selain itu juga menjadi guru seni rupa di SMA dan mengelola sanggar lukis dengan tujuan agar semua orang mengenal seni rupa.

l. Syaiful Adnan

Syaiful Adnan lahir pada 1957 tanggal 05 Juli di Saniangbaka, Solok, Sumatera Barat. Pada 1973-1975 mengenyam pendidikan seni lukis di Sekolah Seni Rupa Indonesia (SSRI/ SMSR), dilanjut memasuki Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI” Yogyakarta pada tahun 1977 dan lulus pada tahun 1982. Beliau telah berpartisipasi dalam pameran sejak tahun 1978 hingga sekarang, antara lain pameran seni rupa “Perupa Minang” di Jakarta (2000), pameran “Perspektif Lima Rupa” di Yogyakarta (2001), pameran lukisan “*Diversity Harmony*” di Yogyakarta (2002), pameran dan lelang lukisan salman ITB di MNJ (2003), Pameran seni rupa “Perupa Minang” se Indonesia di GNJ (2004), dan sebagainya.

m. Nurdin Yusup

Lahir di Tangerang Selatan pada 01 Januari 1965, Nurdin Yusup belajar seni secara otodidak. Kemudian mempelajari dan mengasah keterampilan seni kaligrafi melalui LEMKA (Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an). Pengalaman beliau dalam mengikuti pameran yaitu di tahun 2003 pameran bersama di Museum Keramik Kota Tua, Jakarta. Kemudian di tahun 2019, beliau rutin mengikuti BAZAAR UMKM & ART di Kendang Jurang Doank, Dikdoank yang dilakukan 3 bulan sekali.⁸

⁸ “E-Katalog Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021.”

n. Afif Hendarto

Afif Hendarto merupakan seniman kaligrafi yang lahir di Batu. Untuk pengalaman, beliau pernah belajar seni melukis kaligrafi di PIQ Singosari (Misbahul Munir). Kemudian seiring keterampilan yang mumpuni, beliau mulai bergabung dengan pelukis Jombang dan Batu.

o. Agus Fauzi Hamzah

Lahir di Malang pada 01 Agustus 1983, beliau mulai berkenalan dengan seni kaligrafi pada tahun 2000 setelah lulus dari pesantren. Pada awalnya, beliau hanya belajar kaligrafi al-qur'an, tetapi seiring berjalannya waktu mulai mempelajari ke seni rupa. Pertama kali mengikuti perlombaan pada *event* MTQ tingkat Provinsi Jawa Timur di cabang dekorasi pada tahun 2005. Kemudian berlanjut hingga MTQ tingkat Provinsi di tahun-tahun berikutnya. Tahun 2009 pertama kali mengikuti pameran seni rupa kaligrafi di Kota Batu, Jawa Timur. Selanjutnya pameran seni rupa “Sudut-Sudut Kota Batu” pada tahun 2016. Saat ini, beliau aktif dalam proyek pengerjaan masjid.

p. Yopi Andrivo

Yopi Andrivo lahir di Baso, 19 Februari 1990. Menekuni seni kaligrafi sejak tahun 2006 di sanggar AKLAM asosiasi kaligrafi Darussalam Gontor. Kemudian bergabung dengan Pondok Al-Qur'an Kaligrafi Ibnu Muqhlah di Kabupaten Agam Sumatera Barat. Untuk pengalaman, beliau mengikuti *event* MTQ Nasional Provinsi Sumatera Barat di cabang kaligrafi dekorasi (2011), kemudian beralih ke kaligrafi kontemporer pada tahun 2017 dan meraih juara 3 pada tahun 2019 di MTQ Nasional tingkat Provinsi Sumatera Barat. Tahun 2020 mengikuti pameran seni rupa yang diadakan dalam rangka ulang tahun Kabupaten Dharmasraya yang ke-16. Saat ini, beliau aktif membina kaligrafi di berbagai sekolah dan sanggar kaligrafi pesantren di Kota Padang Panjang Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi.⁹

⁹ “E-Katalog Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021.”

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Pesan Dakwah

Dalam agama Islam, pesan dakwah memberikan nilai-nilai yang menjadi penyempurnaan akhlak. Dalam komunikasi dakwah bukan hanya sekadar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah oleh satu orang ke orang lain. Dakwah mempunyai tugas penting dalam perbaikan kehidupan masyarakat baik lahir maupun batin.¹⁰ Sebelum suatu pesan dakwah dikonstruksikan untuk disampaikan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak, terlebih dahulu harus terdapat pesan/ materi dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Pameran *Virtual Kaligrafi Kontemporer 2021* merupakan sebuah pagelaran pertunjukan karya-karya kaligrafi Islam yang dipamerkan dalam bentuk 3D dipelopori oleh M. Arif Syukur, seorang seniman kaligrafi sekaligus direktur *Islamic Art Exhibition* dan diselenggarakan bersama dengan *Jakarta Islamic Centre (JIC)* pada Rabu, 20 Januari 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif memberikan gambaran pola-pola dalam data, sehingga hasil yang didapatkan bisa dipelajari dan ditafsirkan dengan singkat dan penuh makna.¹² Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena dalam menganalisis pesan dakwah, harus menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk menghasilkan sampel yang bisa mewakili populasi. Dari jumlah keseluruhan lukisan kaligrafi yang ditampilkan dalam Pameran *Virtual Kaligrafi Kontemporer 2021* yakni 59 lukisan, peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan 22 lukisan terpilih untuk dianalisis pesan dakwah. Data bersumber dari e katalog Pameran *Virtual Kaligrafi Kontemporer 2021* yang menampilkan poster utama pameran dan lukisan-lukisan kaligrafi yang ada di dalamnya.

¹⁰ Teguh Ansori, "Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 2, no. 1 (2019): 34

¹¹ Muslim Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* Vol.3, no. 1 (2019): 65.

¹² Edy Suandi Hamid and Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, No. 1 (2011): 49.

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* model Holsti yang mencoba melihat suatu teks yang tampak dengan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu teks secara detail.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah yang ada dalam Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021 serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021.

Berikut peneliti mengambil berbagai lukisan kaligrafi Islam yang terdapat dalam Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021:

**a. Kaligrafi “Jalla Jalaalah” oleh Ahmad Dzawil
Gambar 4.3 Kaligrafi “Jalla Jalaalah”**



Isi teks: الله

Dalam gambar 4.3 terkandung pesan dakwah berupa iman kepada Allah, Dzat yang menguasai seluruh hidup dan kehidupan. Serta seharusnya hanya kepada Allah seluruh makhluk mengabdikan dan memohon. Lafadz الله juga sering diungkapkan dengan “*Jalla Jalaluhu*” yang berarti Agung. Penjelasan tersebut tertuang dalam Al-Qur’an surah Ar-Rahman: 27

وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya: “Dan tetap kekal wajah tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan” (QS Ar-Rahman: 27)

Ayat di atas menerangkan bahwa semua yang terdapat di bumi dan di langit akan rusak binasa dan yang abadi hanyalah Dzat Allah yang Maha Besar dan Maha Mulia. Dialah yang hidup selamanya dan tidak mati. Oleh

¹³ Ayu Erivah Rossy dan Umaimah Wahid, “Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com,” *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015): 155.

karena itu manusia jangan terpesona dan tergoda dengan kenikmatan yang terdapat pada dunia, karena semuanya akan punah dan lenyap, dan juga manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas semua nikmat yang didapatkannya.

b. Kaligrafi “QS An-Naml: 40” oleh Ahmad Dzawil

Gambar 4.4 Kaligrafi “QS An-Naml: 40”



Isi teks:

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي

Artinya: “Ini termasuk dari karunia Tuhanku” (QS An-Naml: 40)

Dalam gambar 4.4 terkandung pesan dakwah berupa sifat Agung Allah. Seluruh karunia yang diterima oleh manusia merupakan pemberian Allah sebagai bentuk kebaikan-Nya kepada umat-Nya. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Belajar untuk menghilangkan sikap angkuh dan sombong, rasa berpuas diri dan rendah diri bagi orang yang sedang sengsara, karena ia mengetahui bahwa segala sesuatu adalah cobaan dan ujian dari Tuhan kepada hamba-Nya.

c. Kaligrafi “QS Al-Imran: 159” oleh Ahmad Dzawil
Gambar 4.5 Kaligrafi “QS Al-Imran: 159”



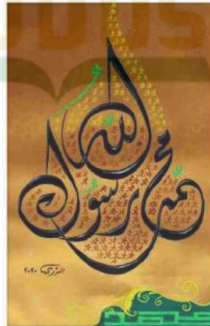
Isi teks:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya: “Maka apabila kamu membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah” (QS Al-Imran: 159)

Ayat yang ada pada gambar 4.5 memberikan pesan kepada umat manusia bahwa dalam berjuang dan berjihad di jalan Allah SWT harus dengan tekad yang bulat tanpa menghiraukan bahaya/ kesulitan yang mungkin dihadapi. Kita sebagai umat Muslim diperintah untuk bertakwa sepenuhnya kepada Allah SWT, karena tidak ada yang dapat membela kaum Muslim selain Allah.

d. Kaligrafi “Shalawat” oleh Ahmad Dzawil
Gambar 4.6 Kaligrafi Shalawat



Isi teks:

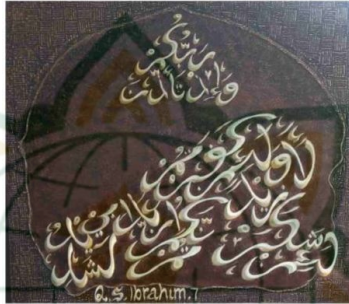
محمد رسول الله

Artinya: “Muhammad adalah utusan (Rasul) Allah”

Lafadz shalawat sebagaimana gambar 4.6 di atas berisi pesan dakwah kepada manusia untuk meyakini dan mengimani Rasul sebagai utusan Allah. Kemudian juga dianjurkan untuk melantunkan shalawat yang merupakan satu-satunya ibadah yang Allah SWT perintahkan untuk umat dan Allah pun melaksanakannya.

e. **Kaligrafi “QS Ibrahim: 7” oleh Al Mustamil**

Gambar 4.7 Kaligrafi “QS Ibrahim: 7”



Isi teks:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka pasti azab-Ku sangat berat’.” (QS Ibrahim: 7)

Surah Ibrahim ayat 7 pada gambar 4.7 di atas menggambarkan tentang sifat bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Pesan dakwah yang berusaha disampaikan yakni bahwa kita diingatkan untuk selalu mensyukuri nikmat. Mensyukuri nikmat Allah bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama dengan rasa syukur yang tulus, kedua disertai dengan perbuatan baik.

Contoh penerapan sifat bersyukur dalam kehidupan sehari-hari yakni orang dermawan yang suka menggunakan kekayaannya untuk infaq menolong orang lain, mereka tidak pernah jatuh miskin, justru rezekinya semakin bertambah. Sebaliknya, orang kikir yang suka mengeluarkan uangnya untuk hal yang buruk, hartanya akan cepat menyusut.

f. Kaligrafi “La Haula Wala Quata” oleh Al Mustamil
Gambar 4.8 Kaligrafi “La Haula Wala Quata”



Isi teks:

سُبْحَانَ اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: “Maha Suci Allah, tiada Tuhan dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang Maha Tinggi”

Dalam kaligrafi yang terdapat pada gambar 4.8 di atas terdapat dua kalimat, yaitu سُبْحَانَ اللَّهِ dan

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ Lafadz سُبْحَانَ اللَّهِ yang

mempunyai arti “Maha Suci Allah” merupakan bentuk dzikir. Dengan mengucap lafadz tersebut sama saja dengan mengakui bahwa tidak ada sifat Tuhan yang tercela atau kurang sempurna. Kemudian lafadz yang kedua yaitu

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ yang sering terselip dalam dzikir mempunyai arti “tiada Tuhan dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung”.

Jadi pesan dakwah yang terkandung pada gambar 4.8 yakni manusia diperintahkan untuk mengucap dzikir sebagai bentuk komunikasi manusia dengan Allah. Dengan mengucapnya, berarti kita menunjukkan rasa syukur atas keagungan Allah SWT.

- g. Kaligrafi “Dia Yang Maha Kaya” oleh Didin Sirajuddin AR.

Gambar 4.9 Kaligrafi “Dia Yang Maha Kaya”



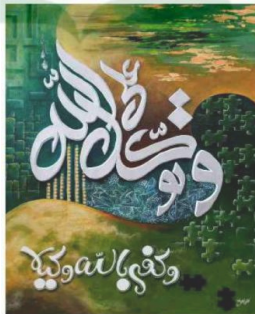
Isi teks:

وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: “Dan Allah, Dia Maha Kaya dan Maha Terpuji” (QS Fatir: 15)

Kaligrafi di atas (gambar 4.9) berisi pesan dakwah supaya manusia senantiasa memuji Allah yang Maha Kaya dan perintah untuk bersyukur dalam segala hal. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami juga bahwa manusia membutuhkan Allah dalam seluruh aspek kehidupan, seperti kekuatan, rezeki, kenikmatan, menolak bahaya, ilmu, dan lain-lain baik dalam bentuk urusan dunia maupun akhirat.

- h. Kaligrafi “Bertawakallah” oleh Yopi Andriwo
Gambar 4.10 Kaligrafi “Bertawakallah”



Isi teks:

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya: “Dan bertawakallah kepada Allah dan cukuplah Allah sebagai pemelihara hamba-hamba-Nya” (QS Al-Ahzab: 3)

Pada kaligrafi gambar 4.10 berisi pesan dakwah kepada kaum Muslimin agar berserah diri kepada Allah dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya saja, dan berpegang dengan agama-Nya dengan sungguh-sungguh. Cukuplah Allah sebagai pemelihara hamba-Nya. Tidak seorangpun yang dapat menghalangi apabila Allah berkehendak memberikan syafa’at kepada seseorang. Demikian pula, tidak seorangpun yang sanggup melindungi apabila Allah berkehendak memberikan cobaan dan pengajaran berupa kesengsaraan kepada seseorang.

i. Kaligrafi “Nikmat Tuhan” oleh Yopi Andrivo
Gambar 4.11 Kaligrafi “Nikmat Tuhan”



isi teks:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: “Maka yang mana nikmat Tuhanmu yang kamu dustakan?” (QS Ar-Rahman: 130)

Ayat di atas (gambar 4.11) merupakan sebuah pertanyaan dari Allah kepada manusia dan jin, manakah dari nikmat-nikmat yang telah mereka rasakan itu yang mereka dustakan. Yang dimaksud pendustaan nikmat-nikmat tersebut adalah kekafiran mereka terhadap Tuhan. Maka pesan dakwahnya ialah manusia harus mensyukuri nikmat serta menyembah Allah SWT yang memberi nikmat kepada mereka. Ayat tersebut diulang sebanyak 31 kali yakni pada ayat 13, 16, 18, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 45,

47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77. Penyebutan berulang-ulang tersebut ialah untuk memperkuat tentang adanya nikmat dan sebagai peringatan.

- j. **Kaligrafi “Awali Dengan Bismillah” oleh Yopi Andrivo**
Gambar 4.12 Kaligrafi “Awali Dengan Bismillah”



Isi teks:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Lafadz bismillah di atas (gambar 4.12) di dalamnya mengandung kata yang merupakan sifat Allah yaitu الرَّحْمَنِ dan الرَّحِيمِ yang memberikan penegasan bahwa Allah SWT adalah yang maha memberikan curahan rahmat-Nya di dunia dan di akhirat. Bismillah diucapkan sebagai bentuk do’a untuk mengawali perbuatan yang baik. Bismillah juga sering diamalkan sebagai dzikir yang memiliki manfaat luar biasa. Pesan dakwah yang terkandung dari lafadz bismillah yakni, seseorang dianjurkan untuk membaca bismillah sebelum melakukan pekerjaan yang penting, dengan demikian ia selalu mengingat Allah pada setiap pekerjaannya dan melakukan pekerjaan dengan selalu memperhatikan norma-norma Allah dan tidak merugikan orang lain. Maka pekerjaan yang dilakukannya akan berubah sebagai amalan *ukhrawi*. Di dalam Al-Qur’an, lafadz bismillah terdapat 114 kali di setiap awalan surah. Hanya satu surah yang tidak diawali bismillah yaitu surah At-Taubah.

k. Kaligrafi “Al-Fatihah” oleh Popi Andri Harahap
 Gambar 4.13 Kaligrafi “Al-Fatihah”



Isi teks:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penguasa hari pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjukkan kami jalan yang lurus. Jalan orang-orang yang diberi nikmat kepadanya, bukan orang yang dimurkai kepadanya, dan tidak termasuk orang-orang yang sesat.” (QS Al-Fatihah)

Surah Al-Fatihah pada gambar di atas (gambar 4.13) merupakan surah pembukaan dalam Al-Qur’an. Surah Al-Fatihah adalah surah yang diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 7 ayat. Selain dijuluki “pembuka”, surah Al-Fatihah juga dikatakan sebagai *ummul kitab* yang artinya adalah induknya kitab Al-Qur’an. Surah Al-Fatihah juga menjadi bacaan wajib saat shalat. Oleh karena itu, surah Al-Fatihah dikatakan sebagai *as sab’ul matsaany* yang berarti ayat yang jumlahnya 7 dan dibaca berulang dalam setiap shalat.

Pesan dakwah yang terkandung di dalam surah Al-Fatihah ialah kita sebagai umat manusia hanya boleh menyembah Allah SWT karena Dialah yang memberikan pertolongan. Dan Allah juga yang memberikan jalan lurus dengan disertai nikmat bagi orang-orang yang bertakwa.

1. **Kaligrafi “QS An-Nas” oleh Popi Andri Harahap**
Gambar 4.14 Kaligrafi “QS An-Nas”



Isi teks:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ
 شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
 ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah, aku berlindung kepada Tuhannya manusia. Rajanya manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.

Pesan dakwah yang terkandung di dalam surah An-Nas yaitu manusia diperintahkan untuk meminta permohonan dan perlindungan dari kejahatan yang muncul dari bisikan syaitan kepada Tuhan yang menguasai dan memelihara manusia, rajanya manusia, dan sesembahan manusia. Kita meminta perlindungan dari setiap energi yang alamnya tidak dimengerti dan dari sesuatu yang tidak terlihat oleh manusia.

**m. Kaligrafi “QS Al-Furqon: 74” oleh Nurdin Yusup
Gambar 4.15 "Kaligrafi QS Al-Furqon: 74"**



Isi teks:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا

Artinya: “Ya Tuhan kami, anugerahkan bagi kami dari istri-istri kami dan keturunan kami yang menyejukkan mata dan menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

Dalam ayat ini terdapat pesan dakwah, yakni jika manusia menginginkan keturunan yang saleh dan baik maka meminta dan memohonlah kepada Tuhannya. Kemudian manusia juga diperintahkan bermunajat kepada Allah agar keturunannya menjadi orang yang bertakwa dan mampu menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa. Bukan karena ingin kedudukan tinggi, namun karena keinginan tulus agar umat di dunia dipenuhi oleh orang-orang yang beriman dan bertakwa.

n. Kaligrafi “QS Nun/ Al-Qalam” oleh Nurdin Yusup
Gambar 4.16 Kaligrafi “QS Nun/ Al-Qalam”



Isi teks: ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun. Demi Qalam dan apa yang mereka tulis” (QS Nun: 1)

Dalam ayat di atas (gambar 4.16) Allah bersumpah dengan *al-qalam* (pena) dan segala macam yang ditulis dengannya. Suatu sumpah dilakukan adalah untuk meyakinkan pendengar atau orang yang diajak berbicara bahwa ucapan yang disampaikan itu adalah benar, tidak diragukan sedikitpun. Namun sumpah juga kadang mempunyai arti yang lain, yaitu mengingatkan orang yang diajak berbicara bahwa yang dipakai untuk bersumpah itu adalah sesuatu yang mulia, bernilai, bermanfaat dan berharga. Oleh karena itu, perlu dipikirkan dan direnungkan agar dapat menjadi ikhtiar dan pengajaran dalam kehidupan dunia yang fana. Sumpah yang mulia ini adalah sumpah yang ada di dalam Al-Qur’an, seperti demi lagit, demi fajar, dan sebagainya.

Dalam ayat ini terdapat pesan Allah kepada manusia agar bersyukur. Allah bersumpah dengan qalam, menyatakan bahwa qalam itu termasuk nikmat besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia, di samping nikmat pandai berbicara kepada orang lain. Dengan qalam, orang dapat mencatat ajaran agama Allah, mencatat pengetahuan, dan menyampaikan berita.

o. Kaligrafi “Ayat Etos Kerja” oleh Suharno El Faiz
Gambar 4.17 Kaligrafi “Ayat Etos Kerja”



Isi teks:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “ Dan katakanlah: bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui gaib dan yang nyata. Lalu Dia terangkan kepadamu terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS At-Taubah: 105)

Ayat ini berisi pesan Allah kepada umat-Nya berupa peringatan keras terhadap orang-orang yang menyalahi perintah agama, bahwa apa yang dilakukan selama hidup mereka nanti akan diperlihatkan kepada Rasul dan kaum Muslimin lainnya di hari kiamat. Dengan demikian akan tersingkap aib mereka. Maka kita sebagai umat manusia hendaknya senantiasa melakukan amal saleh.

p. Kaligrafi “Ayat Kursi” Suharno El Faiz
 Gambar 4.18 Kaligrafi “Ayat Kursi”



Isi teks:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
 يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ
 عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
 حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS Al-Baqarah: 255)

Pesan dakwah yang terkandung dalam ayat kursi sebagaimana gambar di atas (gambar 4.18) yakni manusia diperintahkan untuk meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, dan hanya Dia

yang berhak untuk disembah. Adapun Tuhan yang lain yang disembah oleh sebagian manusia dengan alasan yang tidak benar, memang banyak jumlahnya. Akan tetapi Tuhan yang sebenarnya hanyalah Allah. Hanya Dia lah yang hidup abadi, yang ada dengan sendiri-Nya, dan Dia pula lah yang mengatur makhluk-Nya. Kemudian ditegaskan lagi bahwa Allah tidak pernah mengantuk. Sifat Allah yang lain yang disebutkan dalam ayat ini ialah bahwa Dia lah yang mempunyai kekuasaan dan yang memiliki apa yang ada di langit dan di bumi. Dia lah yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan tak terbatas. Semuanya ada dalam kekuasaan-Nya. Sifat Allah yang lain yang disebutkan dalam ayat ini ialah bahwa Allah senantiasa mengetahui apa saja yang terjadi di hadapan dan di belakang makhluk-Nya, sedang mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu Allah. Allah tidak merasa berat sedikit pun dalam memelihara makhluk-Nya yang berada di langit dan di bumi, dan di semua alam ciptaan-Nya. Allah maha tinggi lagi maha besar.

q. **Kaligrafi “Maalikul Mulky” oleh Suprapno**
Gambar 4.19 Kaligrafi “Maalikul Mulky”



Isi teks:

مَالِكُ الْمُلْكِ

Artinya: “Penguasa alam semesta.”

Lafadz مَالِكُ الْمُلْكِ terdapat di dalam Asmaul

Husna, yang juga mengandung arti bahwa Allah SWT kekuasaan-Nya meliputi langit dan bumi, sehingga seluruh

kehendak-Nya akan terlaksana di alam semesta. Jadi gambar 4.19 memberikan pesan kepada manusia untuk iman kepada Allah, pemilik alam semesta.

r. Kaligrafi Muhammad Al Fatih oleh Ki Lutfi Caritogomo
Gambar 4.20 Kaligrafi Muhammad Al Fatih



Isi teks: مُحَمَّدُ الْفَاتِحِ

Muhammad Al Fatih adalah salah satu panglima perang dengan strategi yang luar biasa. Dengan kecerdasan serta semangat untuk menaklukkan konstantinopel. Dengan kegigihannya tersebut, membuahkan hasil yang sangat gemilang bagi umat Islam yaitu jatuhnya konstantinopel kepada agama Islam. Dari kisah Muhammad Al Fatih tersebut, dapat diambil pelajaran dan teladan untuk selalu semangat dan bekerja keras untuk menggapai apa yang menjadi keinginan dan mimpi. Walaupun sangat sulit dalam prosesnya, tugas manusia sebagai hamba Allah SWT adalah ikhtiar dan berdo'a, kemudian menyerahkan sisanya kepada Allah yang Maha Kuasa.

s. Kaligrafi “QS Al-Ikhlâs” oleh Popi Andri Harahap
 Gambar 4.21 “QS Al-Ikhlâs”



Isi teks:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ
 يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah: Dia Allah yang Maha Esa. Allah lah tempat bergantung. Tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada seseorang yang menyamai-Nya.” (QS Al-Ikhlâs)

Surah Al-Ikhlâs adalah salah satu surah pendek yang ada di dalam juz 30 Al-Qur’an. Surah ini berisi tentang Tauhid kepada Allah SWT. Dimana Tauhid adalah konsep dalam Islam yang menyatakan tentang keesaan Allah SWT. Dalam surah ini juga mengajarkan kita untuk menolak segala bentuk penyekutuan terhadap Allah SWT. Keutamaan membaca Al-Ikhlâs 1 kali setara dengan membaca sepertiga Al-Qur’an.

t. Kaligrafi “Maha Pemurah” oleh Miftahul Khoir
 Gambar 4.22 Kaligrafi “Maha Pemurah”



Isi teks: يَا كَرِيمٌ

Artinya: “Maha Pemurah”

Ayat di atas merupakan bagian dari Asmaul Husna **الكَرِيم** yang memiliki arti Maha Pemurah, yaitu Allah SWT Maha Memberi tanpa diminta. Al Karim (الكَرِيم) juga mengandung makna bahwa Allah SWT Maha Memberi tanpa perhitungan. Pesan dakwah yang terkandung yakni kita dianjurkan untuk mengucapkan dzikir Asmaul Husna **الكَرِيم** apabila kita menginginkan kemuliaan, baik kemuliaan dunia maupun akhirat.

u. Kaligrafi “Transit” oleh Agus Fauzi Hamzah
 Gambar 4.23 Kaligrafi “Transit”



Isi teks: رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ...

Artinya: “Dan katakanlah: ya Tuhanku turunkanlah aku di tempat yang diberkati dan Engkau sebaik-baik pemberi tempat turun.” (QS. Al-Mu’minun: 29)

Ayat di atas (gambar 4.23) merupakan potongan ayat dari surah Al-Mu'minun ayat 29 yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Do'a ini menunjukkan cara yang benar dalam memuji Allah. Pesan dakwahnya ialah kita dianjurkan untuk membaca do'a tersebut setiap kali bepergian dengan kendaraan. Sebagaimana Nabi Nuh membaca ayat tersebut baik ketika naik dan saat turun dari perahunya. Karena semua makhluknya Kembali kepada-Nya dalam kerendahan hati dan meminta perlindungan karena Allah adalah خَيْرُ الْمُنزِلِينَ yang berarti yang terbaik yang dapat membuat orang-orang tiba di tempat yang aman.

v. **Kaligrafi “Kesulitan dan Kemudahan” oleh Syaiful Adnan**

Gambar 4.24 Kaligrafi “Kesulitan dan Kemudahan”



Isi teks:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya di dalam kesulitan terdapat kemudahan. Sesungguhnya di dalam kesulitan terdapat kemudahan.” (QS Al-Insyirah: 5-6)

Pesan dakwah yang terkandung dalam gambar 4.24 ialah kita manusia dalam usaha untuk meraih sesuatu itu harus tetap berpegang pada kesabaran dan tawakal kepada Allah. Kita diperintah untuk menghadapi kesulitan dengan tekad yang sungguh-sungguh dan berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk melepaskan diri darinya, tekun dan sabar serta tidak mengeluh atas kelambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba.

2. Data Kelebihan dan Kekurangan Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021

Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021 dalam pelaksanaannya tidak lepas dari media social dan *internet*, dimana apabila ingin bergabung, penonton harus mempunyai akses *internet* atau kuota dan handphone/ laptop sebagai sarana.

Kelebihan media social dalam konsep *virtual* sebagai bentuk penyampaian dakwah adalah akses oleh siapa saja dan dimana saja, hanya dengan membuka *browser* dengan handphone atau laptop dan memiliki kuota *internet* setiap orang dapat menyaksikan.

- a. Dapat menonton dan mengunduh katalog kapan saja

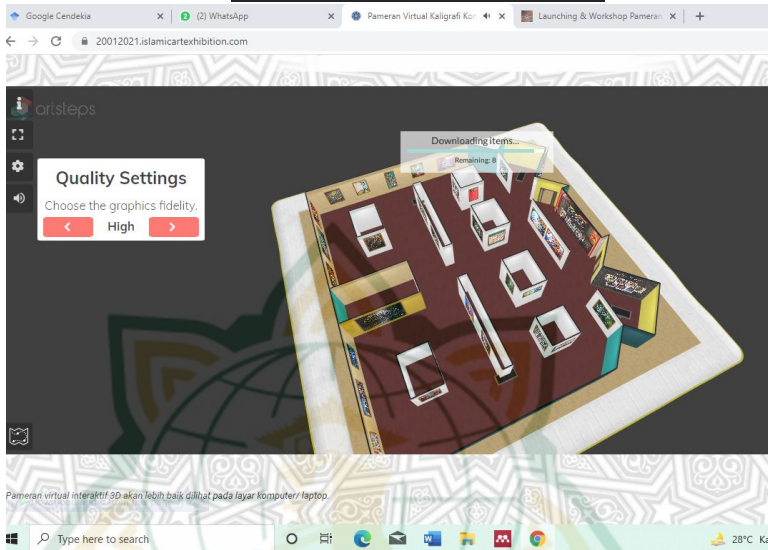
Gambar 4.25 Screenshot Website
www.20012021.islamicartexhibition.com



Karena pameran tersedia di dalam *website*, maka masyarakat yang ingin menonton dapat membuka kapan saja. Kemudian apabila ingin melihat katalog, dapat melakukan *download* atau mengunduh di dalam halaman *website* yang sama. Hal ini menjadi kemudahan akses bagi penonton yang sangat praktis.

b. Akses mudah dan nyaman

Gambar 4.26 Screenshot Website www.20012021.islamicartexhibition.com



Kelebihan selanjutnya dari Pameran *Virtual Kaligrafi Kontemporer 2021* ialah akses yang mudah dan nyaman. Dengan cukup membuka alamat *website* yang telah disediakan, kita dapat menonton pameran dengan gratis. Selain itu, terdapat juga *setting* atau pengaturan yang meliputi *quality setting*, yakni pengaturan kualitas tampilan. Dalam *quality setting* ini terdapat tiga pilihan yaitu *low*, *standart*, dan *high*. Penonton bebas memilih kualitas sesuai keinginan. Kemudian ada juga pengaturan audio, dimana penonton bisa memilih mode *mute* atau diam ataupun dengan audio yang hidup. Adanya pengaturan-pengaturan tersebut tentu memberikan kenyamanan bagi penonton.

Kekurangan Pameran *Virtual Kaligrafi Kontemporer 2021* sebagai bentuk pelaksanaan dakwah Islam adalah pesan yang disampaikan dalam lukisna kaligrafi belum tentu diterima dengan baik oleh penonton karena pesan yang disampaikan belum jelas.

a. Kendala *internet*

Gambar 4.27 Screenshot Website www.20012021.islamicartexhibition.com



Kekurangan dari Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021 yang diselenggarakan secara *virtual*, yakni masalah *internet*. Bagi yang ingin menontonnya harus menyiapkan kuota yang cukup dan juga jaringan yang bagus. Jaringan *internet* yang tidak stabil akan mengakibatkan pada tidak lancarnya proses membuka pameran seperti gambar di atas (gambar 4.). hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman penonton terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam kaligrafi.

b. Tidak ada komunikasi timbal balik

Tidak adanya komunikasi dua arah atau timbal balik. Yang terjadi hanya pesan yang disampaikan dari lukisan kaligrafi kepada penonton. Begitu juga sebaliknya, penonton hanya bisa memberikan apresiasi dan penilaian sendiri, tidak dapat memberikan apresiasi langsung kepada pencipta kaligrafi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Tentang Pesan Dakwah Dalam Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, peneliti menggunakan analisis isi model Holsti guna menganalisis kaligrafi yang ada dalam Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021.

Berbagai pesan dakwah yang terdapat pada kaligrafi dalam Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021 termasuk aspek ajaran Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengimani Allah dan Rasul

Beriman dapat dipahami sebagai percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar dan nyata adanya. Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus.¹⁴ Perihal iman kepada Allah dan Rasul telah terdapat dalam ayat Allah surah An-Nisa’ ayat 136 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا ءٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى
رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ ...

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya.” (QS An-Nisa’: 136)

Iman dapat dikatakan dengan membenarkan Allah dan Rasul-Nya tanpa keraguan, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Keimanan bukanlah semata-mata ucapan yang keluar dari bibir dan lidah saja atau semacam keyakinan dalam hati saja. Tetapi keimanan yang sebenarnya adalah merupakan suatu akidah atau kepercayaan yang memnuhi seluruh isi hati Nurani, dari sanalah timbul bekas-bekas atau kesan-kesannya, seperti cahaya yang disorotkan oleh matahari.¹⁵

¹⁴ Ninla Elmawati Falabiba, “Gambaran Umum Tentang Iman,” 2019, 16, [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB%20II.pdf).

¹⁵ Elmawati Falabiba, “Gambaran Umum Tentang Iman,”

b. Bersyukur dan berserah diri (tawakkal)

Setiap manusia dalam kehidupannya tentu pernah mengalami kegagalan atau kenyataan yang tidak sesuai harapan. Kondisi ini dapat mengarahkan ke situasi yang tidak nyaman, sedih, ragu, dan cemas. Untuk menghadapi hal tersebut, kuncinya ialah selalu bersyukur dan menerima segala pemberian Allah SWT. Allah telah mengajarkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “*Inna lillaahi wa inna ilaihi raaji’uun*”.” (QS Al-Baqarah: 156)

Cara berfikir yang negative akan membuat persepsi bahwa segala yang sulit itu mengancam dan merugikan, sehingga perlu diubah menjadi berfikir positif yang menekankan bahwa sesuatu yang sulit tidak perlu dicemaskan. Sebaliknya, cari dan lihatlah peluang-peluang dan harapan-harapan positif lainnya. Saat seseorang sedang kesulitan, biasanya akan timbul rasa kehilangan dalam dirinya. Hal ini membutuhkan rasa percaya (keimanan) bahwa diri kita ini bukan siapa-siapa, diri ini adalah milik Allah SWT, dan apa yang ada di sekeliling kita adalah milik Allah SWT. Mensyukuri apa yang sudah diberikan dan selalu berserah diri akan menghindarkan dari perasaan serakah dan beban pikiran lainnya.

c. Berjihad dengan sungguh-sungguh

Jihad merupakan kewajiban seorang mukmin untuk mempertahankan agamanya dari serang lawan. Wujud dari serangan tersebut tidak harus berupa serangan fisik, namun juga dapat berupa serangan pemikiran, keilmuan, teknologi, perekonomian, dan sebagainya.¹⁶ Perintah untuk berjihad terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan: 52

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Artinya: “Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-

¹⁶ Abdul Fattah, “Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 68

Qur'an dengan jihad yang besar.” (QA Al-Furqan: 52)

Perintah berjihad sebagaimana QA Al-Furqan: 52 tersebut menjadi pertanda bahwa umat Islam di awal periode sudah diperintahkan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mendalami Al-Qur'an yang dapat dijadikan senjata ampuh untuk berdakwah.

Al-Maraghi (Bahrn Abu Bakar, 1986) menjelaskan terdapat empat cakupan dalam berjihad, yaitu:

- 1) Perang dalam rangka membela agama, pemeluknya dan untuk meninggikan kalimah Allah.
 - 2) Memerangi hawa nafsu, diantaranya ialah memerangi hawa nafsunya sendiri, khususnya di saat usia muda.
 - 3) Berjihad dengan harta benda untuk amal kebaikan yang bermanfaat bagi umat dan agama.
 - 4) Jihad melawan kebatilan dan membela kebenaran.¹⁷
- d. Shalawat sebagai ibadah

Shalawat berasal dari kata *shalat* dan bentuk jama'nya menjadi *shalawat* yang berarti do'a untuk mengingat Allah dengan terus menerus.¹⁸ Shalawat merupakan pujian yang ditujukan kepada Nabi SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepada beliau. Seperti halnya dzikir, shalawat kepada Nabi juga merupakan ibadah kepada Allah untuk mendekatkan diri.

Adapun hadis-hadis yang berisi tentang perintah bershalawat diantaranya:

من صلى علي صلاة واحدة صلى الله عليه عشرا

Artinya: “Barang siapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali, maka Allah mengucapkan shalawat kepadanya 10 kali.” (HR Abu Hurairah)¹⁹

¹⁷ Fattah, “Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam.”

¹⁸ Adrika Fithrotul Aini, “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa,” *International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2015): 222.

¹⁹ Aini, “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa.”

من صلى علي صلاة واحدة الله عليه عشر صلوات وحطت
عنه عشر خطيئات ورفعت له عشر درجات

Artinya: “Barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah bershalawat kepadanya 10 kali shalawat, dihapuskan darinya 10 kesalahan, dan ditinggalkan baginya 10 derajat.” (HR Anas bin Malik RA)²⁰

Shalawat merupakan kewajiban mengimani Nabi Muhammad SAW, yang dipahami sebagai doa permohonan, sehingga bershalawat merupakan berdoa kepada Allah agar diberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi SAW, keluarga, dan sahabatnya. Dengan shalawat dan dzikir akan membuat hati tenang dan mendatangkan berkah dalam kehidupan.

e. Bersedekah

Sedekah berasal dari Bahasa Arab yaitu صدقة (*shadaqah*) yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan jumlah tertentu. Shadaqah berasal dari kata صدق (*shadaqa*) yang berarti “benar”. Makna sedekah secara Bahasa adalah membenarkan sesuatu.²¹

Setiap perbuatan yang bernilai pengetahuan, pesan moral dan kebajikan dalam perspektif Islam dipandang sebagai sedekah.²² Sedekah juga dapat diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala.²³ Berikut hadis tentang sedekah:

فكل تسيحة صدقة, وكل تحميدة صدقة, وكل تهليلة, وكل تكبيرة, وأمر بالمعروف صدقة ونهي عن المنكر صدقة

²⁰ Aini, “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa,”

²¹ Hasan Bustomi, “Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur’an,” *Membangun Profesionalisme Keilmuan*, 2016, 150.

²² Rini Julistia and Safuwani, “Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah : Suatu Kajian Psikologi Islam,” *Jurnal Psikologi Terapan* 3, no. 1 (2020): 1.

²³ Bustomi, “Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program Pada PPPA Darul Qur’an.”

Artinya: “Dari jabir RA, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “seluruh perbuatan baik merupakan sedekah.” (HR. Bukhari)

Sedekah dalam Islam tidak terbatas hanya pemberian materi, namun sangat luas cakupannya. Memberi informasi kepada orang lain, membantu menyeberang jalan, memberi makan kepada fakir miskin, memberi jamuan pada tamu, hal-hal tersebut merupakan perbuatan baik yang dapat dikatakan sedekah. Sedekah sejatinya mengandung kebenaran, kejujuran, keikhlasan, dan kerelaan hati dalam memberi sesuatu kepada orang lain dengan semata-mata mengharap ridha Allah SWT.²⁴

2. Kelebihan dan Kekurangan Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021

Dakwah merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang *da'i* kepada *mad'u*. maka dalam proses penyampaian tersebut dibutuhkan media dan sarana yang bisa menunjang kegiatan dakwah. Media komunikasi adalah alat-alat berbentuk cetakan atau elektronik yang berfungsi sebagai saluran yang mengahntarkan pesan komunikasi dari sesama pelaku komunikasi.²⁵ Media terbagi menjadi 2 bagian, media konvensional seperti majalah, surat kabar, televisi, dan radio. Kemudian media yang kedua yaitu media baru yang meliputi *internet* seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, *Blog*, dan sebagainya yang termasuk dalam media social.

Pameran bisa menjadi salah satu sarana penyampaian dakwah Islam. Dalam hal ini pameran kaligrafi menjadi contohnya. Pameran kaligrafi sudah banyak digelar di dalam negeri maupun luar negeri. Para seniman kaligrafi dapat memperkenalkan karyanya kepada *public* dan juga menjadi media penyampaian dakwah Islam.

Kelebihan Pameran *Virtual* Kaligrafi Kontemporer 2021 sebagai wujud dakwah Islam antara lain adalah:

- a. Mudahnya proses pengaksesan pameran dengan adanya *setting* atau pengaturan yang meliputi *quality setting*, dan *audio setting*. Adanya pengaturan-pengaturan tersebut tentu

²⁴ Julistia and Safuwana, “Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah : Suatu Kajian Psikologi Islam.”

²⁵ Hasyim Ali Imran, “Pola Penggunaan Media Komunikasi Pattern of Media Communication Usage,” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 17, no. 1 (2018): 4.

memberikan kenyamanan bagi penonton berupa kebebasan mengatur kualitas video dan mengatur audio.

- b. Dengan konsep *virtual*, pameran dapat ditonton ulang dengan membuka situs *website* yang tersedia. Masyarakat yang tertinggal dapat menyaksikan kapan saja karena pameran masih bisa diakses. Selanjutnya, katalog yang berisi karya-karya kaligrafi yang dipamerkan juga bisa diunduh atau *download* melalui situs *website* Pameran Virtual Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional 2021 di alamat (islamicartexhibition.com)
- c. Lebih efisien dalam masalah tenaga dan uang. Dengan konsep pameran *virtual*, masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi maupun kebutuhan lainnya untuk bisa melihat pameran. Hal ini sekaligus juga menghemat tenaga, dengan konsep *virtual*, penonton tidak perlu kemana-mana.

Namun, selain memiliki kelebihan seperti yang dijelaskan di atas, Pameran *Virtual Kaligrafi Kontemporer 2021* juga memiliki beberapa permasalahan yang menjadi kekurangan. Antara lain adalah kebutuhan akan koneksi *internet* yang stabil agar selama menonton pameran bisa berjalan dengan lancar. Kemudian kekurangan lainnya, tidak adanya komunikasi timbal balik secara langsung antara narasumber dengan penonton, sehingga ditakutkan adanya kurang pemahaman dari penonton dan tidak pesan dakwah tidak tersampaikan dengan baik.

Kekurangan Pameran *Virtual Kaligrafi Kontemporer 2021* antara lain adalah:

- a. Tidak ada komunikasi dua arah atau timbal balik. Yang terjadi hanya pesan yang disampaikan dari lukisan kaligrafi kepada penonton. Begitu juga sebaliknya, penonton hanya bisa memberikan apresiasi dan penilaian sendiri, tidak dapat memberikan apresiasi langsung kepada pencipta kaligrafi.
- b. Dibutuhkan koneksi internet yang baik untuk membuka situs dan melihat pameran. Pameran *virtual* yang dikemas dalam 3D tentu membutuhkan koneksi internet yang lancar dan baik untuk bisa bergabung dan menonton karya-karya yang ditampilkan.